

Struktur Kepribadian Asya Dalam Novel *Asya Story* Karya Sabrina Febrianti

Novia Lentera¹; Mari'I²; Muh. Khairussibyan³
²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram
novialetera@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah struktur kepribadian tokoh Asya dalam novel *Asya Story* karya Sabrina Febrianti. Dalam penelitian ini pembahasan difokuskan pada struktur kepribadian tokoh Asya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh Asya dalam novel *Asya Story* karya Sabrina Febrianti. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian tidak menggunakan perhitungan namun berupa kalimat tentang struktur kepribadian Asya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode pustaka dan metode catat, data dianalisis dengan pendekatan psikologis Sigmund Freud yakni Struktur kepribadian yang terdiri atas id, ego dan superego. Hasil analisis ini menyatakan bahwa struktur id pada aspek tindakan refleksi lah yang paling mendominasi. Struktur ego yang membuat beberapa tindakan tokoh Asya mengambil keputusan kemudian super ego yang pada akhirnya membuat Asya sangat tabah dan bisa memaafkan semua orang yang tidak baik atau berperilaku jahat terhadap dirinya.

Kata kunci: Kepribadian, Psikologi Sastra

Asya's Personality Structure In The *Asya Story* Novel By Sabrina Febrianti

Abstract: The problem raised in this study is how is the personality structure of the character Asya in the novel *Asya Story* by Sabrina Febrianti. In this research, the discussion is focused on the personality structure of Asya's character. This study aims to describe the personality structure of Asya's character in Sabrina Febrianti's novel *Asya Story*. This type of research is a qualitative descriptive research, namely the research does not use calculations but in the form of sentences about Asya's personality structure. The method used in data collection was the library method and the note-taking method. The data were analyzed using Sigmund Freud's psychological approach, namely the personality structure which consists of the id, ego and superego. The results of this analysis state that the structure of the id in the reflex action aspect is the most dominating. The ego structure that makes Asya's character's actions make decisions and then the super ego which in the end makes Asya very steadfast and able to forgive everyone who is not good or behaves badly towards her.

Keywords: Personality, Literary Psychology

PENDAHULUAN

Karya sastra tidak lepas dengan yang namanya psikologi, karena psikologi sangat mempengaruhi karya sastra salah satunya adalah novel. Psikologi ini meliputi psikologi pengarang dan pembaca. Psikologi dalam karya sastra yang berhubungan dengan kepribadian, kejiwaan, dan watak tidak jauh dengan psikologi manusia pada umumnya, dalam novel tidak lepas dengan permasalahan psikologi keduanya sama-sama membahas tentang meneliti psikologi pada manusia, perbedaan permasalahan kejiwaan pada novel merupakan hasil karangan atau imajinasi dari pengarang, sedangkan kejiwaan pada manusia hasil perkembangan yang terjadi secara alami yaitu tidak dibuat oleh pengarang.

Aspek kepribadian dalam novel sangat menentukan nilai moral dari karya itu sendiri. Adanya kepribadian setiap tokoh yang berbeda-beda akan melahirkan konflik yang mampu menghidupkan cerita di dalam novel tersebut. Alasan menggunakan teori struktur kepribadian dari Sigmund Freud karena dalam teori tersebut membahas tentang perkembangan kepribadian yang dimiliki oleh manusia. Teori kepribadian ini berkembang ketika terjadi suatu konflik dari aspek psikologi tersebut pada umumnya terjadi pada anak-anak dan bahkan bisa juga terjadi pada usia dewasa. Salah satu karya sastra yang memilih aspek psikologi adalah novel *Asya Story* karya Sabrina Febrianti terutama pada tokoh Asya.

Novel *Asya Story* karya Sabrina Febrianti ini bergenre fiksi remaja yang diterbitkan pada tahun 2019 menceritakan seorang gadis remaja yang duduk dibangku 11 SMA, yang bernama Asyara Dwista. Seorang gadis pendiam yang harus menelan kenyataan pahit dalam hidup, kejadian naas yang menyimpannya membuatnya semakin dibenci kedua orangtua. Bagaimana tidak, dirinya hamil diusia yang masih remaja dengan seorang laki-laki yang tidak tau diri dan tidak bertanggung jawab yang bernama Alex. Saat kedua orang tua Asya datang ke sekolah meminta pertanggungjawaban, ia bersikap seolah tidak bersalah. Dan pada saat itu, tanpa pikir panjang terpaksa Asya sembarang menunjuk ke arah Fano pria tampan dengan kepribadian cuek yang berasal dari keluarga terpandang dan Fano tidak membantah dan lebih memilih diam atas tuduhan terhadap dirinya tersebut, kejadian ini akhirnya dipertanggungjawabkan oleh Fano, ia menikahi Asya. Setelah dinikahkan ibu Asya mengusir mentah-mentah anaknya tersebut hingga akhirnya ibu Fano sigap menerima menantunya tinggal bersama, kehidupan terus berlanjut hingga keduanya saling mencintai, tetapi kisah mereka tidak selalu mulus, tetapi kerap kali si pengganggu datang, namun sia-sia pengganggu tersebut tidak berhasil.

Dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana struktur kepribadian yang dimiliki oleh Asya dalam novel *Asya Story* karya Sabrina Febrianti. Novel ini sangat menarik untuk diteliti karena ceritanya mengisahkan perjuangan tokoh dalam menghadapi berbagai masalah yang ia hadapi. Novel ini juga sudah dibaca sebanyak 22 juta kali di wattpad, dan masuk dalam novel *best seller*. Selain itu, novel ini telah dijadikan serial drama yang ditayangkan di Genflix sebanyak 24 episode. Digunakannya teori Sigmud Freud untuk menganalisis struktur kepribadian tokoh Asya, dikarenakan yang pertama, untuk mengetahui bagaimana kehidupan anak remaja yang mengalami kekerasan seksual, yang kedua mengetahui bagaimana kehidupan korban setelah mengalami kekerasan seksual tersebut karena berdampak pada struktur kepribadian

LANDASAN TEORI

I. Psikologi Sastra

Wellek dan Austin (2014:80) menjelaskan bahwa psikologi sastra memiliki empat arti. Pertama, psikologi sastra adalah pemahaman kejiwaan sang penulis sebagai pribadi atau tipe. Kedua, pengkajian terhadap proses kreatif dari karya tulis tersebut. Ketiga, analisa terhadap hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra. Dan keempat, psikologi sastra juga diartikan sebagai studi atas dampak sastra terhadap kondisi kejiwaan daripada pembaca.

Asrori (2020:1) psikologi yang disebut ilmu jiwa, berasal dari bahasa Inggris, yaitu psikologi. Psikologi adalah kata Yunani dengan dua akar terkait: *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logo*, yang berarti ilmu. Psikologi secara harfiah berarti ilmu jiwa.

Menurut Branca, Via Walgito (dalam Wiyatmi 2011:7-8) perilaku manusia dibagi menjadi dua domain: reflektif dan non-reflektif. Tindakan refleks semacam itu terjadi secara spontan. Misalnya, ia berkedip ketika terkena cahaya, menggerakkan lututnya ketika dipukul dengan palu, dan menarik jarinya ketika terkena api. Gerak refleks terjadi dengan sendirinya, dalam hal ini rangsangan yang diterima individu tidak sampai ke pusat susunan saraf atau otak yang merupakan pusat kesadaran atau pusat kendali tingkah laku manusia. Keadaan ini berbeda dengan perilaku non-reflektif yang dikendalikan atau diatur oleh pusat dasar atau otak. Setelah stimulus diterima oleh reseptor, kemudian dikirim ke otak, pusat saraf yang merupakan pusat kesadaran, dan reaksi selanjutnya disebut proses psikologis. Tindakan atau aktivitas yang didasarkan pada proses psikologis ini disebut aktivitas psikologis atau perilaku psikologis.

2. Kepribadian

Schultz & Schultz (dalam Hidayat 2011:16) menyatakan bahwa, istilah kepribadian atau dalam bahasa Inggris "Personality" berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu: *prosopon* atau *persona* yang berarti "topeng" yang sering digunakan dalam pertunjukan teater. Seniman drama dalam pertunjukan teater selalu memakai topeng dan bertindak sesuai dengan ekspresi topeng yang mereka kenakan, seolah-olah topeng itu mengekspresikan ciri-ciri kepribadian tertentu. Seperti topeng dramatis, konsep awal kepribadian adalah perilaku yang dimanifestasikan dengan lingkungan sosial dan citra diri yang ingin dilihat seseorang ditangkap oleh orang lain.

Hidayat (2011:13) kepribadian adalah salah satu isu kunci dalam bidang psikologi, dan dalam beberapa kasus kepribadian identik dengan psikologi itu sendiri. Kepribadian pada dasarnya memiliki sejarah kontroversi yang panjang, dari zaman Yunani kuno hingga zaman modern. Jadi dapat disimpulkan kepribadian adalah sesuatu yang sudah ada sejak lama dari dalam diri manusia dan sudah menjadi satu kesatuan untuk membangun keberadaan manusia jadi satu kesatuan.

Hall (2019:37) kepribadian freud terdiri dari tiga sistem besar. Semuanya itu disebut *ide*, *ego*, dan *super ego*. Dalam diri orang yang sehat, ketiga sistem ini membentuk suatu organisasi yang padu dan harmonis secara mental. Dengan bekerjasama secara kooperatif, ketiganya membuat individu mampu menjalankan transaksi-transaksi yang memuaskan dan efisien dengan lingkungan lainnya. Tujuan transaksi-transaksi ini adalah pemenuhan kebutuhan dan hasrat dasar manusia. Sebaliknya jika ketiga sistem kepribadian ini berlawanan satu sama lain orang tersebut akan dikatakan sebagai tidak bisa menyesuaikan diri. Dia merasa tidak puas kepada dirinya dan juga merasa tidak puas pada dunia.

3. Struktur kepribadian

1. id

Suryabrata (2001:125) berpendapat bahwa aspek ini adalah aspek biologis dan merupakan sistem yang original di dalam kepribadian dari aspek-aspek inilah kedua aspek yang lain tumbuh. Freud menyebutnya juga realitas psikis yang sebenarnya, oleh karena itu *id* merupakan dunia batin atau dunia batin subjektif manusia, dan tidak mempunyai hubungan langsung dengan dunia objektif.

Fungsi *id* ini memenuhi prinsip primer dari hidup yang disebut freud sebagai fungsi kenikmatan. Tujuan prinsip kenikmatan adalah membebaskan orang dari ketenangan, atau jika hal ini tidak mungkin dilakukan seperti yang biasanya terjadi pada tingkat rendah dan mempertahankan dalam kondisi tersebut sekonstan mungkin (Hall 2019:39).

2. Ego

Suryabrata (2001:126) berpendapat bahwa aspek ini adalah aspek psikologis dari kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan. Di sinilah letak perbedaan antara *id* dan *ego*, yaitu kalau *id* hanya mengenal dunia subyektif (dunia batin) maka *ego* bisa membedakan sesuatu yang ada di dalam batin dan sesuatu yang di luar (dunia obyektif atau dunia realitas) .

3. Super Ego

Suryabrata (2001:127) berpendapat bahwa Super ego adalah aspek sosiologis kepribadian merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana di tafsirkan orang tua kepada anaknya. Fungsi pokoknya ialah menentukan sesuatu apakah benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau tidak dengan demikian pribadi dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode jenis deskriptif, Creswell (dalam Kusumastuti dan Khoiron (2019:2) kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Helaluddin dan Wijaya (2019:3) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan epistemologi objektif dalam perspektif positivisme. Jenis penelitian ini akan menguji hipotesis dengan tujuan untuk menemukan dan menentukan generalisasi dan menekankan pada hubungan sebab akibat antara variabel. Disisi lain, penelitian kualitatif merupakan studi penelitian yang mencoba memahami fenomena fenomena dalam setting dan konteks yang natural. Studi kualitatif ini berlandaskan pada paradigma positivisme yang tidak berupaya untuk membuat perlakuan atau pengkondisian dan memanipulasi fenomena yang diamati nya.

PEMBAHASAN

1. *Id*

Id merupakan kepribadian pertama dibandingkan Ego dan Super Ego. Id juga sebagai dunia khayalan atau dunia batin pada manusia dan tidak terhubung langsung dengan dunia luar, Id dalam diri manusia merupakan ketenangan hasrat yang harus dipenuhi, sehingga struktur ini mementingkan prinsip kesenangan, pemenuhan kebutuhan dasar, proses premier dan tindakan reflek, agar terlepas dari ketegangan hasrat tersebut. Dalam upaya melepas kenangan hasrat tersebut, tokoh Asya memiliki hasrat yang kemudian harus segera dipenuhi, hasrat itu timbul dan mendapat dorongan dari struktur kepribadian Id. Berdasarkan data dalam novel Asya Story karya Sabrina Febrianti. Penelitian ini mengklasifikasikan stuktur Id tokoh Asya menjadi empat aspek yaitu, prinsip kesenangan, pemenuhan kebutuhan dasar, proses premier dan tindakan refleksi.

1. Prinsip Kesenangan

Penjelasan mengenai hasrat tokoh Asya di bawah ini merupakan perwujudan struktur kepribadian id prinsip kesenangan. Sederhananya prinsip kesenangan berusaha untuk kepuasan segera dari kenikmatan, keinginan dan kebutuhan. Penjelasan mengenai hasrat tokoh Asya di bawah ini merupakan perwujudan struktur kepribadian id aspek prinsip kesenangan tentang keinginan sesuai dengan fungsinya. Tokoh Asya tentu memiliki keinginan yang tependam dalam dirinya berikut kutipan novel Asya Story karya Sabrina Febrianti, menunjukkan struktur kepribadian id aspek prinsip kesenangan tentang keinginan.

“Ma, Asya keluar sebentar ya,” pamit Asya,

“ Mau kemana? JAUH NGGAK?”

“Nggak kok Ma, deket kafe seberang aja. Boleh ya, Ma?”

Erika mengendus pelan.

“Hmm... iya,iya, awas aja ilang lagi.” (164)

Kutipan di atas, Asya sedang meminta ijin kepada Erika ingin pergi ke kafe dan Erika menyetujui hal tersebut, ditunjukkan oleh Asya sedang dalam kendali struktur id yaitu, aspek prinsip kesenangan tentang keinginan.

2. Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Penjelasan mengenai tokoh Asya di bawah ini merupakan berwujudan struktur kepribadian id pemenuhan kebutuhan dasar, tokoh Asya tentu memiliki kebutuhan dasar yang harus segera dipenuhi seperti misalnya kebutuhan makan, seks atau menolak rasa sakit dan tidak nyaman. Berikut kutipan novel *Asya Story* karya Sabrina Febrianti, menunjukkan struktur kepribadian id aspek pemenuhan kebutuhan dasar tokoh Asya.

“Saat melihat sinopsisnya, lagi dan lagi ia dibuat tertarik. Peran utama dalam novel tersebut dibuat hamil oleh kakak kelasnya, dan tanpa ba-bi-bu, Asya mengambil novel itu. Sepertinya menarik, hatinya

Lalu ia membalikkan tubuhnya hendak kembali mencari buku yang lain, namun tiba-tiba Asya menabrak seseorang membuat buku yang digenggam Asya terjatuh ke lantai.

Dengan segera Asya mengambilnya, namun seseorang itu sudah terlebih dahulu mengambilnya.

Saat ingin mengucapkan terima kasih, seketika tertahan di kerongkongannya saat mengetahui siapa orang di hadapannya. Asya terkejut luar biasa,

Asya menahan napasnya. Dengan segera ia menunduk dan ingin pergi dari situ sekarang juga. Saat Asya hendak pergi, bahunya di tahan oleh tangan kekar lelaki itu” (54-55)

Kutipan di atas, Asya sedang berada di toko buku, dan ia sangat tertarik dengan pemeran utama dalam novel tersebut, sebab cerita yang dia baca tidak jauh berbeda dengan yang ia alami, dan tanpa berpikir panjang Asya langsung mengambil buku tersebut, lalu ia hendak membalikkan badan ada seseorang yang menabraknya dan seseorang tersebut sudah lebih dulu mengambil buku tersebut, betapa terkejutnya Asya ketika mengetahui orang yang menabraknya adalah Alex dan Asya ingin segera pergi tapi ditahan oleh Alex. Kutipan di atas berlatar belakang di toko buku, Asya hendak mengambil buku yang ia inginkan dan merasa tidak nyaman saat melihat Alex. Pada kutipan “ Saat ingin mengucapkan terima kasih, seketika tertahan di kerongkongannya saat mengetahui siapa orang di hadapannya. Asya terkejut luar biasa, dan Asya menahan napasnya. Dengan segera ia menunduk dan ingin pergi dari tempat tersebut sekarang itu juga. Menandakan bahwa Asya menunjukkan rasa tidak nyamannya, emosi yang di tunjukan tokoh sedang dalam pengendalian struktur id yaitu pemenuhan kebutuhan dasar.

3. Proses Primer

Seperti orang lapar membayangkan makanan akan tetapi jelas bahwa cara yang demikian itu tidak memenuhi kebutuhan orang yang lapar tidak akan menjadi kenyang jika membayangkan makanan. Penjelasan mengenai hasrat tokoh Asya di bawah ini merupakan

perwujudan struktur kepribadian id proses premier. Berikut kutipan novel Asya Story karya Sabrina Febrianti, menunjukkan struktur kepribadian id aspek proses primer.

“cepatan mandi, Sya,” potong Fano, Asya hendak menjawab lagi-lagi Fano memotongnya.

“Cepetan. Lo mau liat gw mati kedinginan di sini?”

Mata Asya melebar saat mendengar ancaman Fano, dengan takut ia menggeleng. Ia langsung memasuki kamar mandi, meninggalkan Fano yang sedang dalam mood tidak baik. (63)

Keterangan tentang kutipan di atas Asya sedang menuju kamar mandi, dia basah kuyup dan kedinginan karena terkena hujan, menandakan bahwa tokoh sedang dalam pengendalian struktur id yaitu proses premier, dimana tokoh berusaha menurunkan tegangannya dengan cara mandi, dan diperjelas dengan kutipan lainnya sebagai berikut.

4. Tindakan Refleksi

Merupakan reaksi yang bersifat bawaan, misalnya, berkedip, menangis dan bersin. Penjelasan mengenai hasrat tokoh Asya di bawah ini merupakan perwujudan struktur kepribadian id aspek tindakan refleksi, sederhana tindakan refleksi ini adalah tindakan yang dikaruniai oleh sang pencipta, sebagai contoh, di saat mata terkena sinar yang sangat terang dengan sendirinya kelopak mata akan menyempit atau berkedip, oleh karena itu sesuai dengan fungsinya tokoh Asya tentu memiliki tindakan refleksi yang ada pada dirinya sejak lama, seperti rasa sakit perut saat dia merasa kelaparan dan ketegangan-ketegangan saat melakukan hubungan seksual, berikut merupakan kutipan dari novel Asya Story karya Sabrina Febrianti menunjukkan struktur kepribadian id aspek tindakan refleksi pada tokoh Asya.

“Ada apa ini ramai-ramai?” Tanya Bu Shinta dengan wajah panik, diikuti guru-guru lain yang mulai berdatangan.

Tiba-tiba, aku ditarik ibuku untuk berdiri.

“JUJUR! SIAPA YANG MENGHAMILIMU!! JAWAB, SYA?” Tanyanya seraya melayangkan tangannya dan mendarat di pipiku.

PLAAAAAKKK....

“JAWAB!” desaknya lagi, semakin membuatku terisak dan sulit berbicara.” (5)

Keterangan mengenai dialog di atas, berlatarkan di tempat sekolah, Bu Shinta dengan wajah yang panik dan diikuti dengan guru-guru lain, dan posisi Asya ditarik paksa oleh ibunya dan ibunya bertanya sambil melayangkan tamparan di pipinya Asya dan terus memaksa sehingga Asya semakin terisak dan kesulitan berbicara. Pada kutipan di atas menceritakan ketakutan Asya, takut terhadap ibunya yang sudah marah besar. kutipan “Tiba-tiba, aku ditarik ibuku untuk berdiri. “Jujur! Siapa yang menghamilimu!! jawab, Sya?” Tanyanya seraya melayangkan tangannya dan mendarat di pipiku. Plaakkk.... “Jawab!” desaknya lagi, semakin membuatku terisak dan sulit berbicara.” Menunjukkan bahwa struktur tindakan refleksi aspek ketakutan yang ada pada tokoh Asya. Ketegangan-ketegangan yang dirasakan dari tindakan refleksi yang dilibatkan oleh situasi antara ibu dan anak.

2. Ego

Ego merupakan penghubung antara struktur id dengan dunia realistik dimana ketegangan yang timbul dari id akan dipenuhi oleh struktur kepribadian Ego. Seperti ketegangan seseorang yang lapar, maka Ego akan mencari cara demi meredakan hal tersebut, tokoh Asya memiliki prinsip realitas yang dilakukan demi memenuhi kebutuhan dari id, prinsip realita yang dilakukan muncul dari struktur kepribadian ego, prinsip realitas atau kenyataan berusaha memuaskan keinginan id dengan cara yang nyata dan dapat diterima oleh kondisi lingkungan sosial, dan selalu mempertimbangkan manfaat dari suatu tindakan yang dilakukan. Berdasarkan data dalam novel *Asya Story* karya Sabrina Febrianti, tokoh Asya tentu memiliki prinsip realita dalam dirinya, berikut kutipan novel *Asya Story* karya Sabrina Febrianti. Menunjukkan struktur kepribadian Ego aspek Prinsip Realita.

“*Sya, sebaiknya kamu jawab sekarang*” ungkap Bu Shinta lembut. Mendengar itu, aku langsung terdiam sejenak. Manusia tidak berguna sepertiku selalu saja buat susah. Dengan perasaan berkecamuk, aku menghela nafasku pelan, mulai pasrah dengan semua dan segala konsekuensinya. Lalu, aku memejamkan mataku, seraya menunjuk siapa orangnya. Aku sudah memastikan bahwa arahnya menunjuk ke Alex. Aku sudah tidak peduli Alex mengamuk atau bahkan mengelak sembari terus mengeluarkan segala sanggahannya, aku sudah tidak peduli. Dan sekarang, aku masih enggan membuka mataku perlahan untuk menyaksikan segalanya. Saat aku membuka mataku, betapa terkejutnya aku saat telunjuk itu tidak berada di arah yang tepat. Telunjukku mengarah pada lelaki samping Alex. Lelaki itu terlihat tampan dan tegas dan tampan dari Alex.” (8)

Pada kutipan di atas banyak yang mempertanyakan siapa dalang di balik kehamilan Asya, Bu Shinta pun dengan lembut mempertanyakan hal tersebut kepada Asya, dan dia terus menyalahkan dirinya sendiri dan dia mulai pasrah dengan konsekuensinya, pada kutipan “*aku memejamka mataku, seraya menunjuk siapa orangnya. Aku sudah memastikan bahwa arahnya menunjuk ke Alex. Aku sudah tidak peduli Alex mengamuk atau bahkan mengelak sembari terus mengeluarkan segala sanggahannya, aku sudah tidak peduli. Dan sekarang, aku masih enggan membuka mataku perlahan untuk menyaksikan segalanya*”. Dari dialog tersebut kita dapat mengetahui bahwa sedang berada pada kendali struktur kepribadian Ego spek Prinsip realita, dimana prinsip realita sendiri selalu mempertimbangkan segala sesuatu sebelum ia bertindak, seperti halnya dengan Asya yang sudah mempertimbangkan sebelum ia memutuskan untuk menunjuk Alex

3. Super Ego

Super ego merupakan struktur kepribadian yang paling dekat dengan moral seorang individu. Super ego sendiri menentukan pilihan perilaku seseorang apakah baik atau tidak dan apakah pantas atau tidak. Oleh karena itu sangat penting untuk memenuhi makna dari nilai moral dan hati nurani. Super ego juga berperan sebagai polisi kepribadian karena selalu dekat dengan permasalahan nilai moral yang pada dasarnya memiliki hubungan dengan masalah keasusilaan. Berdasarkan data dalam novel *Asya Story* karya Sabrina Febrianti. Penelitian ini mengklasifikasikan struktur super ego Asya dari aspek nilai moral

Nilai Moral ini menjadi tolak ukur perilaku baik dan buruknya manusia dan selalu dekat dengan nilai kesusilaan. Nilai moral merupakan cara pengukur perilaku yang dimiliki tokoh Asya dalam melakukan tindakan berdasarkan novel *Asya Story* karya Sabrina Febrianti, Faktanya Asya adalah remaja yang sangat lugu dan polos yang masih duduk di bangku SMA sehingga dia bertemu Alex yang telah melecehkannya menikah dengan Fano yang penuh tanggungjawab. Peranan struktur super ego dalam aspek nilai moral tokoh Asya terdapat pada kutipan di bawah ini.

“*Gue nyesel ucapin kata-kata kemarin---*”

Bibir Fano langsung bungkam ketika telunjuk Asya sudah berada di bibirnya. Asya menggeleng pelan, lalu menyisir poni Fano kebelakang.

“kamu nggak salah, Fan, aku yang salah. Aku pantas kok dapat itu dari kamu. (95)

Keterangan tentang kutipan di atas, menjelaskan tentang Fano yang sedang meminta maaf atas perkataannya bahwa dia dan Tasya sedang berpacaran, Asya pun memaafkan Fano dan menjelaskan bahwa dia pantas mendapatkan perlakuan tersebut dari Fano. Kutipan di atas menunjukkan struktur super ego aspek nilai moral, karena tokoh Asya masih bisa memaklumi suaminya yang berselingkuh dengan wanita lain.

PENUTUP

Hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan Struktur kepribadian Tokoh Asya dalam novel *Asya Story* karya Sabrina Febrianti sebagai berikut.

Struktur kepribadian Asya dibagi menjadi tiga, id, ego dan super ego. Struktur kepribadian id dibagi menjadi empat aspek yaitu, prinsip kesenangan, pemenuhan kebutuhan dasar, proses premier dan tindakan refleksi. Struktur ego hanya ada satu yaitu prinsip realita serta super ego ada satu yaitu aspek nilai moral.

Penjelasan keseluruhan struktur kepribadian yang telah dipaparkan pada bab IV, struktur id pada aspek tindakan refleksi lah yang paling mendominasi. Struktur ego yang membuat beberapa tindakan tokoh Asya mengambil keputusan untuk terus merahasiakan siapa bapak dari anak yang di dalam kandungannya kemudian super ego yang pada akhirnya membuat Asya sangat tabah dan bisa memaafkan semua orang yang tidak baik atau berperilaku jahat terhadap dirinya. Dan membuat tokoh Asya pasrah kepada apa yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. Jawa Tengah. CV. Pena Persada Redaksi.
- Abdussamad, H, Zuchri. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Hall, Calvin S. (2019). Psikologi Freud. Yogyakarta. IRCiSoD.
- Helaluddin & Wijaya, Hengki. (2019). Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. Makassar.
- Hidayat, Dede Rahmat. (2015). Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Ihsan, Abraham. (2017). Struktur Kepribadian tokoh dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar.
- Isadora, Karima Rasyidi. (2021). Struktur Kepribadian tokoh dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar.
- Kusumastuti, Ahdi. & Khoiron, Ahmad Mustamil. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Semarang. Lembaga Pendidikan Sukarno Pessindo.
- Minderop, Albertine. (2016). Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Kalimantan Selatan. Antasari Press.
- Sri, Fatmi Nur'afiah (2020). Feminisme Dalam Novel *Asya Story* karya Sabrina Febrianti. Wellek, Rene.
- Warren. (2014). Teori Kesusastraan. Jakarta. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi. (2011). Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta. Kanhwa publisher.